

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di BAB IV. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi reaksi yang meliputi kepuasan siswa pada program *Leadership for Champions #3* di SDIT Insantama Serang dan SDIT Insantama Cilegon Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa peserta merespons program dengan antusias. Mereka merasa puas terhadap materi yang disampaikan, metode penyampaian oleh fasilitator, serta suasana kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Peserta juga menilai bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Evaluasi belajar yang meliputi peningkatan keterampilan siswa pada program *Leadership for Champions #3* di SDIT Insantama Serang dan SDIT Insantama Cilegon Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa adanya

peningkatan dalam pemahaman tentang nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kemampuan berorganisasi. Pembelajaran yang terjadi selama program dinilai cukup efektif karena peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong diskusi, refleksi, dan praktik langsung.

3. Evaluasi perilaku yang meliputi perubahan sikap siswa pada program *Leadership for Champions #3* di SDIT Insantama Serang dan SDIT Insantama Cilegon Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta terlihat nyata pasca program. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, inisiatif dalam mengambil tanggung jawab, serta kemampuan bekerja dalam tim. Perilaku positif ini tercermin dari keterlibatan peserta dalam kegiatan sekolah, kemampuan mereka dalam memimpin kelompok kecil, dan kesediaan mereka untuk menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan kolektif.

4. Evaluasi hasil yang meliputi keberhasilan program pada program *Leadership for Champions #3* di SDIT Insantama Serang dan SDIT Insantama Cilegon Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga terhadap komunitas sekolah secara keseluruhan. Budaya kepemimpinan yang kolaboratif mulai tumbuh, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan sekolah dan keterlibatan mereka dalam mengambil peran dalam organisasi atau kepanitiaan. Program ini juga berhasil membentuk suasana yang lebih inklusif dan memberi ruang bagi peserta untuk berekspresi dan memimpin.
5. Berdasarkan hasil penelitian, selama pelaksanaan program ditemukan beberapa tantangan, antara lain seperti perubahan rundown karena miss komunikasi panitia, keterbatasan koordinasi teknis, serta kurang maksimalnya persiapan pra-acara. Hambatan ini berdampak pada ketidakteraturan jadwal dan penyesuaian yang mendadak, meskipun secara keseluruhan peserta tetap menunjukan

antusiasme dan terjadi peningkatan dalam aspek spriritual dan karakter.

Secara keseluruhan, Program *Leadership for Champions* #3 dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dalam membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepemimpinan yang aplikatif. Program ini menjadi kontribusi penting dalam penguatan pendidikan karakter dan kepemimpinan di lingkungan SDIT Insantama Serang dan SDIT Insantama Cilegon.

5.2 Implikasi

1. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan di Sekolah

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan siswa melalui kegiatan non-akademik yang terstruktur dan terarah mampu memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah. Hal ini mengimplikasikan bahwa sekolah sebaiknya mengintegrasikan program serupa dalam kalender tahunan atau menjadikannya bagian dari pengembangan karakter siswa secara sistematis.

2. Implikasi terhadap Peran Guru dan Pembina

Perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program mengindikasikan pentingnya peran guru sebagai pendamping lanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa di luar ruang kelas. Diperlukan pemahaman dan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mampu mengidentifikasi dan menumbuhkan potensi kepemimpinan siswa secara berkelanjutan.

3. Implikasi terhadap Pengelolaan Program Kepemimpinan

Dari aspek pelaksanaan, program ini menunjukkan bahwa meskipun kontennya kuat, keberhasilan tetap sangat dipengaruhi oleh manajemen teknis dan koordinasi panitia. Hal ini mengimplikasikan perlunya penguatan aspek perencanaan dan pengorganisasian dalam setiap tahap kegiatan. Pihak penyelenggara harus memfokuskan perhatian pada detail teknis agar efektivitas pelaksanaan tidak mengurangi dampak pembelajaran yang diharapkan.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang diuraikan diatas, maka pada kesempatan kali ini ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan perbaikan dalam aspek teknis pelaksanaan, seperti manajemen waktu, penyusunan rundown, dan kejelasan pembagian tugas panitia. Koordinasi yang kuat antar panitia dan manajemen sekolah sangat penting agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak mengganggu kenyamanan serta fokus peserta.
2. Disarankan pada pelaksanaan program berikutnya ada sesi tambahan yang lebih aplikatif dan mendalam mengenai pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan kepemimpinan dalam situasi krisis. Metode yang dapat digunakan antara lain simulasi, dan studi kasus untuk memberikan pengalaman yang lebih kontekstual bagi peserta.
3. Berikan ruang lebih luas kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan yang telah diperoleh. Kepala Sekolah dapat memfasilitasi ini melalui

penugasan dalam organisasi siswa atau kegiatan diluar sekolah. Selain itu, sistem mentoring dan monitoring pasca program akan sangat membantu untuk menjaga keberlanjutan perubahan perilaku positif peserta.

4. Evaluasi terhadap dampak jangka panjang program dilakukan secara berkala, misalnya tiga atau enam bulan setelah program berakhir, untuk menilai sejauh mana keterampilan dan nilai yang ditanamkan dapat dipertahankan. Selain itu, manajemen sekolah dapat melakukan evaluasi terstruktur setelah program selesai, berkaitan dengan sarana dan prasarana, anggaran biaya, rencana kegiatan di tahun selanjutnya dan sebagainya.